

HUBUNGAN ANEMIA IBU BERSALIN DENGAN KEJADIAN BBLR DI RSI PKU MUHAMMADIYAH SINGKIL

Tri Agustina Hadiningsih^{a*}, Ika Esti Anggraeni^b

^aSTIKES Bhamada Slawi

^bSTIKES Bhamada Slawi

[*aleldrew@gmail.com](mailto:aleldrew@gmail.com)

Abstrak

Angka Kematian Ibu saat persalinan di Kabupaten Tegal pada tahun 2018 terdapat 10 kasus kematian, yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain hipertensi 30%, kala 2 lama 10%, gemeli 10%, anemia 10%, hal tersebut di sebabkan karena selama kehamilan kadar hemoglobin menurun sehingga terjadi perdarahan pada saat persalinan yang menyebabkan kematian pada salah satu kasus ibu bersalin. (Dinkes Kabupaten Tegal, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari RSI PKU Muhammadiyah terdapat sebanyak 5,4% ibu dengan anemia dan 5,2% kejadian bayi BBLR (Data RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tahun 2018). Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara anemia pada ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSI PKU Muhammadiyah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan rancangan penelitian retrospektif untuk melihat hubungan anemia pada ibu bersalin dengan kejadian BBLR. Hasil penelitian Frekuensi ibu bersalin tidak anemia sebanyak 45 responden (60%) dan ibu bersalin dengan anemia sebanyak 30 responden (40%). Frekuensi ibu bersalin yang melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 31 responden (41,3%) dan ibu bersalin yang melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 44 bayi (58,7%). Berdasarkan analisis statistik nilai Asymp. Sig (2-sided) pada uji Person Chi-Square adalah sebesar 0.848. Karena nilai Asymp. Sig (2-sided) 0.848 > 0.05, maka pengambilan keputusan Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat diartikan "Tidak Ada Hubungan Antara Anemia pada Ibu Bersalin dengan Kejadian BBLR di RSI PKU Muhammadiyah Singkil".

Kata Kunci : anemia, BBLR

Abstract

Maternal Mortality Rate during childbirth in Tegal Regency in 2018 there were 10 cases of death, which were caused by various factors including hypertension 30%, prolonged labour 10%, gemelli 10%, anemia 10%, this is because during pregnancy hemoglobin levels decreased so that there was bleeding during childbirth which caused death in one of the maternal cases (Tegal District Health Office, 2018). Based on data obtained from RSI PKU Muhammadiyah, there were 5.4% mothers with anemia and 5.2% incidence of LBW babies (Data from RSI PKU Muhammadiyah Singkil 2018). The purpose of this study was to determine the relationship between anemia in maternal labor and the incidence of low birth weight at RSI PKU Muhammadiyah. This type of research is a quantitative research that is descriptive analytic with a retrospective study design to see the relationship between anemia in maternal and LBW incidence. Results of the study The frequency of mothers giving birth without anemia was 45 respondents (60%) and mothers giving birth with anemia were 30 respondents (40%). The frequency of mothers who gave birth to babies who were not LBW was 31 respondents (41.3%) and mothers who gave birth to babies with LBW were 44 babies (58.7%). Based on the statistical analysis of the Asymp value. Sig (2-sided) in the Person Chi-Square test is 0.848. Due to the Asymp value. Sig (2-sided) 0.848 > 0.05, then Ho is accepted and Ha is rejected. Thus it can be interpreted that "There is no correlation between anemia in maternal mothers and the incidence of low birth weight at RSI PKU Muhammadiyah Singkil".

Keyword : anemia, LBW

I. PENDAHULUAN

Anemia merupakan masalah gizi yang mempengaruhi jutaan orang di Negara-Negara berkembang dan tetap menjadi

tantangan besar bagi kesehatan manusia. Prevalensi anemia diperkirakan 9% di negara-negara maju, sedangkan di negara

berkembang prevalensinya 43%.(Kemenkes, 2016)

Angka Kematian Ibu saat persalinan di Kabupaten Tegal pada tahun 2018 terdapat 10 kasus kematian, yang disebabkan oleh berbagai faktor antara lain hipertensi 30%, kala 2 lama 10%, gameli 10%, anemia 10%, hal tersebut di sebabkan karena selama kehamilan kadar hemoglobin menurun sehingga terjadi perdarahan pada saat persalinan yang menyebabkan kematian pada salah satu kasus ibu bersalin. .(Dinkes Kabupaten Tegal, 2018)

Dampak anemia pada ibu hamil yaitu dapat terjadi abortus, persalinan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi, ancaman dekompensasi kordis ($Hb < 6gr\%$) hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum.(Jurnal Kesehatan Holistik, 2016)

Berat lahir rendah disebabkan oleh kelahiran preterm dan pertumbuhan janin yang terhambat. Keduanya sebaiknya dicegah karena dampaknya yang negatif; tidak hanya kematian perinatal tetapi juga morbiditas, potensi generasi akan datang, kelainan mental dan beban ekonomi bagi keluarga dan bangsa secara keseluruhan. (Nugroho, 2012)

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan utama yang berhubungan dengan kejadian BBLR. (Elhassan, Amer O, Haggaz AD, Adam I, et al; 2010)

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa dua pertiga dari ibu hamil di Indonesia menderita anemia. Berdasarkan jumlah tersebut sekitar 20% nya berakhir pada kejadian BBLR. Persentase dari masing-masing faktor risiko untuk kejadian BBLR diantaranya anemia dalam kehamilan (67%), primipara (31.96%), dan tidak mengikuti *ante natal care* (29.80%). (Bhalerao A, Khawthalkar A, Ghike S, Joshi S; 2011)

Anemia merupakan kasus yang dapat dicegah dengan mudah namun kejadiannya banyak. Berbagai kebijakan yang telah dicanangkan tidak dapat mengurangi angka kejadian anemia dalam kehamilan secara signifikan. (Bhalerao A, Khawthalkar A, Ghike S, Joshi S; 2011). Sebagian besar ibu hamil tidak mengetahui mengenai BBLR

sebagai akibat dari anemia yang dideritanya saat hamil. Padahal BBLR merupakan salah satu penyebab terbesar morbiditas dan mortalitas dalam lima tahun terakhir. Selain itu, tenaga kesehatan juga tidak menekankan tentang BBLR pada saat *ante natal care*.(Gundani HV, Mutowo J. Low; 2012)

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSI PKU Muhammadiyah terdapat sebanyak 5,4% ibu dengan anemia dan 5,2% kejadian bayi BBLR (Data RSI PKU Muhammadiyah Singkil Tahun 2018). Prevalensi anemia pada ibu bersalin dan bayi BBLR di RSI PKU Muhammadiyah Singkil membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan antara anemia pada ibu bersalin dengan kejadian BBLR di RSI PKU Muhammadiyah Singkil.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *cross-sectional* dengan mengambil data dari status rekam medis ibu bersalin dengan anemia dan tanpa anemia yang melahirkan di RSI PKU Muhammadiyah Singkil periode 1 Januari – 30 Juni 2019. Subyek penelitian ini adalah 75 ibu bersalin anemia dan tanpa anemia dengan data rekam medis lengkap, terdapat data Hb, dan berat bayi lahir. Data yang didapatkan diolah dengan SPSS untuk mengetahui hubungan anemia ibu bersalin dengan kejadian bayi berat lahir rendah. Hasil analisis statistik ditampilkan dalam bentuk tabel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RSI Muhammadiyah Singkil tahun 2019 dengan jumlah ibu bersalin sebanyak 75 responden.

A. Analisis Univariat

Analisis univariat ibu bersalin dengan anemia dan tidak anemia ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Bersalin dengan anemia dan tidak anemia

| Ibu Bersalin | Frekuensi | |
|--------------|-----------|-----|
| | n | % |
| Tidak Anemia | 45 | 60 |
| Anemia | 30 | 40 |
| Total | 75 | 100 |

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah ibu bersalin tidak anemia sebanyak 45

responden (60%) dan ibu bersalin dengan anemia sebanyak 30 responden (40%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berat Bayi Baru Lahir

| Berat Bayi Baru Lahir | Frekuensi | |
|-----------------------|-----------|------|
| | N | % |
| Tidak BBLR | 31 | 41,3 |
| BBLR | 44 | 58,7 |
| Total | 75 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 75 responden terdapat 31 responden (41,3%) melahirkan bayi tidak BBLR dan 44 responden (58,7%) melahirkan bayi dengan BBLR.

B. Analisis Bivariat

Berikut adalah tabel analisis bivariat yang menunjukkan perbedaan berat bayi lahir pada ibu hamil dengan anemia dan tanpa anemia.

Tabel 3 Perbedaan Berat Lahir Bayi pada Ibu Bersalin Tanpa Anemia dan dengan Anemia

| Ibu Bersalin | Kejadian BBLR | | Total |
|--------------|---------------|---------------|--------------|
| | Tidak BBLR | BBLR | |
| Tidak Anemia | 19 (25,3%) | 26 (34,7%) | 45 (60%) |
| Anemia | 12 (16%) | 18 (24%) | 30 (40%) |
| Total | 31 (41,3%) | 44 (58,7%) | 75 (100%) |

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa proporsi bayi dengan berat lahir rendah lebih banyak terjadi pada ibu bersalin tanpa anemia dibandingkan ibu bersalin dengan anemia. Ibu bersalin tanpa anemia melahirkan bayi BBLR sebanyak 26 (34,7%), sedangkan ibu bersalin dengan anemia melahirkan bayi BBLR 18 (24%). Berdasarkan data tersebut dilakukan analisis menggunakan SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|--------------------|-------------------|----|-----------------------|----------------------|----------------------|
| Pearson Chi-Square | .037 ^a | 1 | .848 | | |

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai Asymp. Sig (2-sided) pada uji Person Chi-Square adalah sebesar 0.848. Karena nilai Asymp. Sig (2-sided) 0.848 >0.05, maka pengambilan keputusan Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat diartikan “Tidak Ada Hubungan Antara Anemia pada

Ibu Bersalin dengan Kejadian BBLR di RSI PKU Muhammadiyah Singkil”

Tabel 5. Risk Estimate

| Value | 95% Confidence Interval | |
|---|-------------------------|------------|
| | Lower | Upper |
| Odds Ratio for Anemia Pada Ibu Bersalin (Tidak Anemia / Anemia) | 1.096 | .428 2.806 |

Tabel 5 menggambarkan nilai risiko ibu bersalin tanpa anemia dan ibu bersalin dengan anemia. Berdasarkan tabel tersebut didapatkan hasil bahwa nilai risiko dari data ibu bersalin tanpa anemia dan ibu bersalin dengan anemia adalah 1,096. Artinya, ibu bersalin dengan anemia memiliki risiko yang sama dengan ibu hamil dengan anemia untuk melahirkan bayi BBLR.

Penelitian ini membuktikan bahwa faktor penyebab terjadinya BBLR tidak hanya anemia, namun masih ada faktor lain seperti umur ibu (< 20 tahun atau > 35 tahun), jarak kehamilan < 1 tahun, dan ibu dengan keadaan mempunyai BBLR sebelumnya, melakukan pekerjaan fisik berat dan dalam kondisi psikologi tertekan, sangat miskin, ibu kurang gizi, perokok, pengguna obat terlarang, alkohol, serta ibu yang kandungannya bermasalah (misalnya bayi terinfeksi penyakit).

Smitten (2011) menyebutkan bahwa BBLR yang terjadi akibat hambatan pertumbuhan dapat disebabkan oleh 3 faktor utama yaitu faktor janin, plasenta dan maternal, tetapi terjadinya hambatan pertumbuhan janin biasanya disebabkan oleh multifaktor. *Ministry of Health Srilanka* (2013) menambahkan bahwa BBLR dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor internal dan eksternal mulai dari genetik (kelainan kromosom), psikososial (stress, depresi), dan kesehatan maternal (hipertensi, diabetes, infeksi). Kamariyah dan Musyarofah (2016) mengatakan bahwa gizi ibu sebelum dan saat hamil juga dapat mempengaruhi berat lahir bayi, misalnya defisiensi zat gizi makro karena kekurangan energi kronis (LILA <23,5cm).

IV. KESIMPULAN

1. Frekuensi ibu bersalin tidak anemia sebanyak 45 responden (60%) dan ibu bersalin dengan anemia sebanyak 30 responden (40%).
2. Frekuensi ibu bersalin yang melahirkan bayi tidak BBLR sebanyak 31 responden (41,3%) dan ibu bersalin yang melahirkan bayi dengan BBLR sebanyak 44 bayi (58,7%).
3. Berdasarkan analisis statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ibu bersalin dengan anemia terhadap kejadian bayi BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiana. (2015). Determinasi Kematian Bayi di Kota Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* Vol. 9.
- Bhalerao A, Khawthalkar A, Ghike S, Joshi S. Anemia during pregnancy: Most preventable yet Most Prevalent. *Contemporarry Original Study Journal*. 2011; 2: 75-77.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah, (2018). Angka Kematian Ibu. <http://www.dinkesjatengprov.go.id/>
- Elhassan, Amer O, Haggaz AD, Adam I, et al. Anaemia and Low Birth Baby Weight in Medani, Sudan. *BioMed Central Research*. 2010;
- Gundani HV, Mutowo J. Low Birth Weight Knowledge among Postnatal Mothers in a Resource Restricted Urban Setting in Zimbabwe. *International journal of Nursing and Midwifery*. 2012; 4:40-44.
- Kamariyah, N & Musyarofah. (2016). Lingkaran lengan atas akan memengaruhi pertambahan berat badan bayi lahir di BPS ardiningsih Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1), pp. 98–105. Diakses dari: < <http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/view/92>>
- Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2016. Jakarta : Kemenkes RI; 2017
- Nugroho Taufan. 2012. *Patologi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Owais A, Umay K, Kalsoom U. Effect of maternal anaemia on birth weight. *Ayub Medical College*. 2011;
- Smitten, J. (2011). Approach to the child with IUGR/SGA. [online] Diakses dari: <[http:// learn.pediatrics.ubc.ca/body-systems/neonate/ approach-to-the-child-with-iugrsga/](http://learn.pediatrics.ubc.ca/body-systems/neonate/approach-to-the-child-with-iugrsga/)>.